

**PENERAPAN MEDIA *LOOSE PART* DALAM KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI**
**(Studi Pada Siswa Di Ra Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten
Pemalang)**

Purnama Rozak,
Email: purnamarozak@stitpemalang.ac.id

Yuliana Habibi
Email m: yulianahabibi@stitpemalang.ac.id

Abstrak

Mengenai pembelajaran media *loose part* yang perlu dikembangkan untuk menjadi suatu media bahan ajar yang dapat digunakan oleh anak usia dini. Media *loose part* ini dapat mengembangkan berbagai aspek, terutama dalam aspek motorik halus

Dengan adanya media pembelajaran berbasis *loose part* ini dapat memudahkan anak dalam pencapaian perkembangan motorik halusnya. Media *loose part* merupakan salah satu media yang dapat disusun, dirangkai, digabungkan, dipindahkan dan yang lainnya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Metode penelitian yang bisa memfasilitasi untuk melakukan analisis ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran di kelas sudah optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena media pembelajaran *loose part* ini merupakan media yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan serta dapat menciptakan sebuah karya hasil dirinya. Kesimpulannya, dengan adanya pembelajaran berbasis media *loose part* ini akan meningkatkan kreativitas serta motorik halus anak dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Media *loose part* juga karena bahan-bahannya mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak, maka anak akan belajar untuk menghargai, mendaur ulang bahan-bahan yang ada di sekelilingnya.

Kata Kunci: *Loose Part*, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Dalam *The Global Creativity Indeks* tahun 2015, ditunjukkan bahwa dari 139 negara di Dunia, Indonesia berada pada posisi ke 115 dalam tingkat kreativitas.¹ Padahal banyak sekali peninggalan nenek moyang dahulu yang memiliki nilai kreativitas tinggi, seperti berbagai tarian tradisional, rumah adat, candi, dan masih banyak lagi. Diduga pendidikan selama ini tidak cukup memberikan ruang untuk siswa menjadi kreatif. Faktor kurangnya masyarakat mengenai pendidikan. Tanpa kita sadari daya dan pola pikir suatu masyarakat itu sangat di pengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Pendidikan di era jaman sekarang mutlak di perlukan untuk pengembangan dan kemajuan suatu desa di semua sektor kehidupan suatu masyarakat. Begitu pentingnya pendidikan bagi kemajuan dan perubahan dalam masyarakat desa badak, karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kemajuan bagi masyarakat desa, terutama untuk perkembangan ekonomi yang baik.

Hal ini di sebabkan kurang pedulinya para orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya karena bagi mereka sekedar bisa membaca dan menulis saja sudah cukup. Mayoritas pendidikannya hanya sampai SD, SMP, dan sedikit yang SMA atau selebihnya ke pondok pesantren, hal ini juga salah satu yang menyebabkan kesenjangan perekonomian Desa Badak dengan Desa yang lain. Sehingga keterampilan dianggap sebagai hal yang tidak begitu penting. Pengembangan kreativitas sebenarnya dapat meningkatkan prestasi akademik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Yamamoto dalam Diana Vidya Fakhriyani bahwa sangat penting untuk mengembangkan kreativitas karena prestasi akademik dapat meningkat seiring berkembangnya kreativitas.² Jadi ketika kreativitas dikembangkan, maka prestasi akademik juga dapat meningkat. Namun yang saat ini terjadi adalah orang tua dan sekolah hanya mengedepankan peningkatan prestasi akademik dan mengesampingkan pengembangan kreativitas.

Pendidikan anak usia dini pada prakteknya hanya mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Menggambar dan mewarnai memang berperan dalam mengembangkan sebagian kecil kreativitas anak usia dini. kreativitas tidak hanya berkutat dengan warna. Siswa atau anak juga diharapkan dapat mengembangkan dan memperoleh kecakapan atau keterampilan hidup, yang mana

¹ Richard Florida, Charlotta Mellander, Karen King, *The Global Creativity Indeks 2015*, Toronto: Martin Prosperity Institute, 2015, hlm. 57.

² Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, 2016, hlm. 193.

tidak hanya mencakup keterampilan motorik semata, namun juga meliputi afektif dan motivasi untuk terampil menangani berbagai persoalan kehidupan.³ Kreativitas dirasa cukup dikembangkan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, karena kreativitas hanya seputar warna dan kreasi. Padahal kreativitas mencakup hal yang lebih luas dari itu. Kreatif dalam membuat karya, kreatif dalam memecahkan masalah, kreatif dalam membuat keputusan dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut yang terkadang diabaikan dan akhirnya tidak berkembang. Untuk mengembangkan berbagai cakupan kreativitas, dibutuhkan media dan strategi yang berbeda di luar menggambar serta mewarnai. Lingkungan bermain anak sebenarnya kaya dengan berbagai material-material yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terlebih lagi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Baik material alam maupun material buatan. Namun, banyak lembaga pendidikan yang tidak menyadari hal tersebut.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan ini kepada anak-anak. Penggunaan *Loose Part* ini menjadi salah satu solusi, Bahwa sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa digunakan anak untuk bermain, karena *Loose Part* tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas.⁴ Anak usia dini memiliki pemikiran unik yang dapat menghasilkan berbagai karya sesuai dengan apa yang pernah mereka lihat, dan dengar. Berbagai karya yang disesuaikan dengan imajinasi anak dapat dibuat. Melalui penggunaan *Loose Part* ini peserta didik dibimbing dan difasilitasi untuk terus mengeluarkan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta mengkonkretkannya atau membuatnya menjadi sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuannya.

RA Al Falah Badak berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai barang yang ada di lingkungan sekitar anak. di samping itu, RA Al Falah Badak Kecamatan Belik berlokasi di pedesaan yang kaya akan media *Loose Part*, sehingga penggunaan media *Loose Part* menjadi lebih efektif dan bervariatif. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih RA Al Falah Badak untuk menjadi lokasi atau tempat penelitian

B. Kajian Teori

Teori *Loose Part* dikemukakan oleh Simon Nicolson. Simon Nicolson menyatakan bahwa lingkungan adalah tempat interaktif bagi anak, dimana anak itu sendiri terlahir sebagai pribadi yang kreatif, dengan lingkungan yang terbuka maka interaksi anak dengan lingkungan akan memberikan kemungkinan-kemungkinan yang

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, hlm. 543.

⁴ *Ibid.*, Semarang: Sarang Seratus Aksara, 2020), hlm. 9.

membuat anak bisa menjadi penemu. Nicolson menggambarkan dengan *Loose Part*, anak senang bermain, bereksperimen, menemukan dan menjadi senang.⁸ Dari pandangan yang dikemukakan Simon Nicolson, dapat dilihat bahwa anak terlahir kreatif. Dari sifat kreatif tersebut, jika lingkungan di sekitar anak mendukung dan memberikan berbagai kesempatan kepada anak, maka hal tersebut dapat membuat anak menjadi penemu berbagai hal baik pengetahuan, cara memecahkan dan menyelesaikan masalah, dan lain sebagainya melalui kegiatan bermain dan berbagai eksperimen yang dilakukan. Teori ini mendukung adanya teori humanistik oleh Carl Rogers. Keduanya mengemukakan hal yang sependapat, yaitu bahwa lingkungan bermain anak serta interaksi anak dengan lingkungan dapat memunculkan dan mengembangkan sifat kreatif anak yang kemudian dapat pula mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: Gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, Gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang, Membuat prakarya (menempel, melipat, menggunting, meremas), Menggerakan lengan, siku, sampai bahu dan lain-lain.

Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.⁵ Perkembangan motorik halus selalu didahului dengan perkembangan motorik kasar anak. Setelah penguasaan motorik kasar sudah memadai baru kemudian anak mempelajari gerakan motorik halus, walaupun sebenarnya sejak usia dini anak juga sudah belajar motorik halus yang harus melalui proses pelatihan. Keterampilan motorik halus berkembang dengan pesat ketika anak menginjak usia 3 tahun. Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, dan siku. Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu: menggunting, melipat kertas, meremas, menempel, menebalkan gambar, mewarnai gambar sederhana, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.

⁵ *Ibid.*, hlm., 56-57

Keterampilan motorik halus merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan gerakan otot halus seperti kegiatan menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan *Finger Painting* atau melukis menggunakan jari. Keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak prasekolah.⁶ Meskipun anak akan bisa dengan sendirinya menguasai keterampilan motorik halus, tapi bagi seorang pendidik juga harus memberikan pembelajaran kepada anak untuk menguasai keterampilan motorik halus tersebut secara terencana dengan melihat syarat lain yang mendukungnya, adapun syarat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Readiness yaitu kesiapan anak untuk belajar, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik berarti anak sehat tidak sakit-sakitan dan mampu berdiri dan berjalan menuju tempat belajar. Adapun secara psikis yaitu anak tidak menangis jika ditinggal ibunya, tidak takut, dan tidak malu untuk belajar.
- b. Kesempatan untuk belajar, tidak semua anak memperoleh pembelajaran yang baik.
- c. Pemberian contoh yang baik, seperti mengajak anak untuk menengok saudara atau tetangga yang sedang sakit.
- d. Pemberian nasehat dan memotivasi
- e. Memotivasi anak untuk belajar, dengan cara orangtua menyediakan permainan yang sesuai dengan perkembangan usia anak.
- f. Setiap keterampilan berbeda-beda, sehingga perlu mempelajari secara khusus bagaimana keterampilan tersebut harus dikuasai, seperti keterampilan memegang pensil dengan memegang sendok.
- g. Keterampilan hendaknya diajarkan secara bertahap satu demi satu, sesuai kematangan fisik dan psikis anak. Jika telah menguasai keterampilan yang telah diajarkan baru memilih keterampilan lain. Keterampilan tangan akan lebih cepat dikuasai daripada keterampilan yang menggunakan kaki.⁷

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸ Penelitian kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data agar dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir, baik

⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.47

⁷ *Ibid.*, hlm.57-58

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, Cet. 36, hlm. 6.

karakteristik ataupun frekuensi dari subjek yang dipelajari.⁹ Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Dengan pendekatan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.¹¹

Penelitian harus mendefinisikan dengan jelas dan spesifik terkait tujuan yang akan dicapai. Kemudian rancangkan cara pendekatannya secara mendetail dan mencakup berbagai kemungkinan. Dari rancangan tersebutlah data dapat diperoleh dan dikumpulkan untuk disusun dalam laporan yang disajikan dalam bentuk narasi.¹² Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan terkait penggunaan media *Loose Part* dalam kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini usia dini di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik dengan mengumpulkan data yang disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian hasil dari observasi dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas.

D. Hasil dan Pembahasan

Sumber daya alam di bumi terbagi menjadi beberapa jenis tergantung dilihat dari seginya. Manusia terkadang memanfaatkan sumber daya alam tanpa melihat jenis tersebut hingga terjadilah suatu dampak yang tentunya merugikan manusia itu sendiri. Meskipun alam yang diciptakan oleh Allah berlimpah ruah, manusia sebagai pengelola tentunya tidak bisa semena-mena menggunakannya, karena alam pun diciptakan sesuai ukuran, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Jatsiyah Ayat 13:¹³

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً مِنْهُ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لِعَائِتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet. 7, hlm. 157.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 4.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 39.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Cet. 24, hlm. 77.

¹³ Diambil dari <https://tafsirweb.com/9505-surat-al-jatsiyah-ayat-13.html> Tanggal 7 November 2022 Pukul 09.18 WIB

Artinya : Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

Dialah yang menciptakan langit dan bumi untuk keperluan manusia, maka seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang Mahasuci itu karena dengan memperhatikan isi alam semuanya akan bertambah yakinlah dia pada keesaan dan kekuasaan-Nya, akan bertambah luas ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan-Nya, pengetahuan itu dapat dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang Maha Mengetahui.

Setelah diketahui dalam bab sebelumnya, peneliti telah mendapatkan data hasil penelitian yang di paparkan pada bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan dan memaparkan serta menjawab beberapa data yang sudah ditemukan, baik hasil wawancara dokumentasi dan observasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti peroleh dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sumber daya alam di bumi terbagi menjadi beberapa jenis tergantung dilihat dari seginya. Manusia terkadang memanfaatkan sumber daya alam tanpa melihat jenis tersebut hingga terjadilah suatu dampak yang tentunya merugikan manusia itu sendiri.

A. Hasil Penggunaan Media *Loose Part* Pada Anak Usia Dini Kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa penggunaan media *loose part* anak usia 5-6 tahun perkembangan motorik halusnya meningkat. Sebagaimana dengan teori Menurut Simon Nicholas menyatakan bahwa, *Loose Part* adalah barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari apapun bisa menemukan sesuatu dari hasil proses permainannya. Semua itu terjadi dalam konteks bermain, yang tentunya dilakukan anak dalam suasana riang dan gembira.¹⁴

Hasil dari proses permainannya tersebut memunculkan suatu kreativitas dengan membuat suatu kegiatan berdasarkan keinginan mereka. Dibuatlah sebuah

¹⁴ Yuliati Siantajani, *Loose Parts*, Semarang: PT. Sarang Seratus Aksara, 2020, h. 13.

kandang sapi berdasarkan pengalaman dan imajinasi anak-anak. Berikut langkah-langkah penggunaan media *loose part*:

1) Pembukaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, 15 menit diawali dengan baris-berbaris, senam, membaca asmaul husna, dan berwudhu untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah didalam kelas. Setelah melaksanakan sholat dhuha, dilanjut berdzikir, membaca doa-doa harian dan mengaji ummi. Setelah melaksanakan rutinitas tersebut mulai mengucapkan salam, menanya kabar, saling menyapa, dan bernyanyi.

Tabel 6
Hasil Pembukaan Pembelajaran

No	Nama	Melaksanakan Baris, Senam, Asmaul husna, Wudhu, Sholat dhuha dan Dzikir		Memperhatikan Pembukaan Guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	NADIA SILFIA NI	✓		✓	
2	AHMA D NIZAR	✓		✓	
3	AHMA D HAIDA R	✓		✓	
4	AHMA D ALWI	✓		✓	
5	GHAID A NUR	✓		✓	
6	AHMA D KHOIR	✓		✓	

UN					
7	WIRDA ELSY	✓		✓	
8	DEVI AULIA	✓		✓	
9	NABIL A KHARI SMA	✓		✓	

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, dalam pemberian tugas sangat penting adanya peran guru. Guru senantiasa membimbing dan memberikan contoh kepada anak didiknya agar perkembangan motorik halusnya dapat meningkat. Dengan demikian, sebelum melaksanakan kegiatan guru menyiapkan sebuah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Setelah itu, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain *loose part*.

Alat dan bahan tentunya dipilih yang tidak dapat membahayakan kepada anak. Jikapun ada seperti gunting diharapkan guru dapat membimbing dan mendidik anak muridnya dengan baik. Menggunakan beberapa macam media *loose part* membuat anak tidak mudah bosan, dapat membangun karakter pribadi yang memberikan kesan yang kuat, sehingga kreativitas anak terus meningkat, kemampuan koordinasi mata dan tangan serta ketelitian, dan menyenangkan bagi anak selama pemberian materi maupun kegiatan bermain *loose part* lainnya.

Data lembar hasil observasi penilaian anak yang dinilai oleh peneliti selama mengikuti kegiatan bermain penggunaan media *loose part* dengan membawa sub tema “vas bunga” menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus. ialah dengan bernyanyi seperti mengajak anak-anak untuk siap duduk rapih, memberi nasehat baik dalam bentuk nyanyian maupun percakapan. Setelah anak siap lalu dilanjut untuk mereview materi yang telah disampaikan, mengingat kembali apa yang sudah dipelajari, mengambil hikmah dari kegiatan tersebut seperti belajar lebih sabar lagi dan bertanggung jawab untuk membereskan kembali tempat belajarnya.

Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwasannya penutupan pembelajaran

diakhiri dengan bernyanyi, berdoa dan mengingat nasehat guru agar terasa kebermanfaat penggunaan media *loose part*.

B. Hasil Perkembangan Motorik Halus Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelas B di RA Al Falah Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021

Hasil data dari penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa perkembangan aspek motorik halus anak meningkat dan bergerak secara optimal. Hal tersebut didukung oleh pengumpulan data dengan dokumentasi seperti foto, dan wawancara. Ini membuktikan bahwa penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan motorik halus di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Anak-anak kelas B memperoleh hasil yang meningkat, anak-anak mampu menyelesaikan permasalahnya dan saling membantu temannya. Sehingga didalam kelas terasa hidup dan tumbuh karakter yang peduli sesama teman.

Fungsi Perkembangan Motorik Kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021.

Anak-anak senang memiliki keterampilan memainkan media pasir, batu, bunga pinus, menggunting kertas berpola dan alat-alat lainnya. Dapat melakukan aktivitas untuk dirinya sendiri agar fokus dengan tujuannya. Terampil pada saat membuat vas bunga menggunakan media *loose part* dan dapat menyesuaikan diri dan bertanggung jawab bersama teman-temannya seperti bergotong royong membereskan perlatan main dan lain-lain.

Anak-anak memiliki keterampilan dalam penggunaan media pasir maupun batu, bunga pinus, dapat menggunting kertas berpola dengan baik, membuat vas bunga dengan terampil dan ikut bergotong royong membereskan peralatan main. Dan dapat melakukan kegiatan bermain pasir dan batu dengan terampil, menggunakan gunting dengan aman, baik dalam menggunakan lem tembak maupun double tip, dan dapat bergabung dengan teman-temannya

Tahapan Perkembangan Motorik Halus Kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022

Anak-anak dapat menulis nama sendiri, menggunting sesuai pola, menabur, memindahkan media batu kedalam suatu bentuk, eksplorasi membuat vas bunga dari media *loose part*, menempel gambar daun, maupun mengekspresikan diri dengan bercerita tentang bunga.

Anak-anak dapat menulis nama sendiri, merapikan alat tulis mandiri, menggunting kertas yang berpola, meniru bentuk gambar menggunakan media

pasir dan batu, dan mengeskpresikan diri melalui hasil karya dan cerita pengalaman tentang vas bunga dan dapat menulis nama sendiri, meniru bentuk menggunakan media pasir dan batu, dapat menggunakan gunting dengan kertas berpola, mengekspresikan diri melalui hasil karya dan cerita tentang vas bunga.

Faktor Perkembangan Motorik Halus Kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam pembelajaran penggunaan media *loose part* terdapat faktor penghambat dan pendukung perkembangan motorik halus kelas B di RA Al Falah Badak kecamatan Belik Kabupaten Pemalang . Mendidik anak dengan keluarga yang berlatar budaya dan ras yang berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi sebuah kemungkinan adanya hambatan atas perkembangan motorik halus anak usia Hal tersebut bisa terjadi apabila ada keturunan yang kurang terampil dalam motorik halus atau kurangnya minat pada kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan *loose part* kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang diantaranya ialah minat terhadap kegiatan *loose part*, Ketrampilan pendidik, dan dukungan orangtua. Berdasarkan hasil obeservasi peneliti, ketika anak memiliki keinginan dan motivasi yang diberikan oleh pendidik dapat menghasilkan capaian perkembangan yang dituju. Keluwesan, kecakapan, kedekatan pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus. Begitu guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar seluruh aspek perkembangan anak tercapai, dukungan keluarga dirumah pun sangat berpengaruh. Bahkan keluarga dapat melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan anak maupun aspek perkembangan motorik halusnya.

Hasil Penilaian data observasi Kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021

Tabel 7
Hasil Penilaian Data Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak

	Nama	Aspek Perkembangan Motorik Halus
	Nadia Silfiani	BSB (Bekembang Sangat Baik). Dilihat dari Nadia dapat menyebutkan hewan ternak dengan benar, mengetahui cara merawat sapi sampai menghasilkan susu, dapat membuka <i>double tip</i> tanpa bantuan, dapat menggunting kertas dengan

		<p>mengikuti pola rumput, menaburi pasir sesuai yang dicontohkan, dapat menyusun batu sesuai yang dicontohkaan, dan membuat kreasi kandang sapi dari bahan <i>loose part</i> dan memainkannya seolah seperti sedang merawat tanaman.</p>
	Ahmad Nizar	<p>BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari nizar dapat menyebutkan macam-macam tanaman dengan benar, dapat mengetahui bagaimana cara merawat tanaman, sama halnya dengan Nizar, Dari yang dapat melakukan kegiatannya secara mandiri bahkan bisa membantu temannya yang kesulitan, Nidia anak yang kreatif dan banyak komunikasi baik bersama peneliti maupun guru pendamping. Nizar mampu melakukan menggunting, menaburi pasir, memasang lem di huruf mim bahkan membuat vas bunga dengan sangat kreatif.</p>
	Ahmad Haidar Hibzan	<p>BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari Hibzan dapat menyebutkan hewan ternak dengan baik sesuai yang ditunjuk oleh peneliti, mengetahui bagaimana cara merawat ternak sapi, mampu menceritakan pengalaman mengenai tentang vas bunga, dapat bermain menggunakan media pasir dengan membentuk huruf “<i>mim</i>” maupun media batu yang membentuk huruf “<i>mim</i>” dengan kreatif. Hibzan salah satu anak yang aktif dan banyak cerita selama pembuatan vas bunga didalam kelas. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti memasang bunga pinus yang lepas dari tempatnya lalu dipasang kembali sampai menyelesaikan kegiatannya dengan baik.</p>
	Ahmad Alwi Fahri	<p>BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari Fahri dapat menyebutkan macam-macam tanaman dengan benar, mengetahui cara merawat tanaman</p>

		dapat membuka <i>double tip</i> tanpa bantuan, dapat menggunting kertas dengan mengikuti pola daun, menaburi pasir sesuai yang dicontohkan, dapat menyusun batu sesuai yang dicontohkaan, dan membuat kreasi vas bunga dari bahan <i>loose part</i> dan memainkannya dengan baik .
	Ghaida Nur Roudlatul Jannah Zen	BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari Ghaida dapat menyebutkan macam-macam tanaman dengan benar, dapat mengetahui bagaimana cara merawat tanaman, sama halnya dengan Nadia, Hibzan, Fahri yang dapat melakukan kegiatannya secara mandiri bahkan bisa membantu temannya yang kesulitan, Ghaida anak yang kreatif dan banyak komunikasi baik bersama peneliti maupun guru pendamping. Ghaida mampu melakukan menggunting, menaburi pasir, menyusun batu bahkan membuat vas bunga dengan sangat kreatif.
	Ahmad Khoirun Labib	BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari Ahmad dapat menyebutkan macam-macam tanaman dengan baik sesuai yang ditunjuk oleh peneliti, mengetahui bagaimana cara merawat vas bunga, mampu menceritakan pengalaman mengenai tentang tanaman, dapat bermain menggunakan media pasir dengan membentuk huruf “Mim” maupun media batu yang membentuk huruf “Mim” dengan kreatif. Ahmad salah satu anak yang aktif dan banyak cerita selama pembuatan vas bunga didalam kelas. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti bunga pinus yang lepas dari tempatnya lalu dipasang kembali sampai menyelesaikan kegiatannya dengan baik.

	Wirda Elsy Fanitalia	BSB (Bekembang Sangat Baik). Dilihat dari Wirda dapat menyebutkan macam-macam tanaman dengan benar, mengetahui cara merawat tanaman, dapat membuka <i>double tip</i> tanpa bantuan, dapat menggunting kertas dengan mengikuti pola daun, menaburi pasir sesuai yang dicontohkan, dapat menyusun batu sesuai yang dicontohkan, dan membuat kreasi vas bunga dari bahan <i>loose part</i> dan memainkannya dengan baik.
	Devi Aulia Rahma	BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari Devi dapat menyebutkan macam-macam tanaman dengan benar, dapat mengetahui bagaimana cara merawat tanaman, sama halnya dengan Nadian, Hibzan, Ghaida yang dapat melakukan kegiatannya secara mandiri bahkan bisa membantu temannya yang kesulitan, Devi anak yang kreatif dan banyak komunikasi baik bersama peneliti maupun guru pendamping. Devi mampu melakukan menggunting, menaburi pasir, menyusun batu bahkan membuat Vas bunga dengan sangat kreatif.
	Nabila Kharisma Putri	BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari Putri dapat menyebutkan macam-macam tanaman dengan baik sesuai yang ditunjuk oleh peneliti, mengetahui bagaimana cara merawat tanaman, mampu menceritakan pengalaman mengenai tentang tanaman, dapat bermain menggunakan media pasir dengan membentuk huruf “ <i>min</i> ” maupun media batu yang membentuk huruf “ <i>mim</i> ” dengan kreatif. Putri salah satu anak yang aktif dan banyak cerita selama pembuatan vas bunga didalam kelas. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti bunga pinus yang lepas dari tempatnya lalu dipasang kembali sampai menyelesaikan kegiatannya dengan baik.

Dengan demikian, hasil lembar observasi pada kemampuan motorik halus anak dinilai oleh peneliti selama kegiatan berlangsung untuk mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan media *loose part* kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dengan capaian Berkembang

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2001 terkait penggunaan media *Loose Parts* dalam kemampuan motorik halus pada anak usia dini Kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Penggunaan media *Loose Parts* pada pembelajaran kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan dengan menerapkan seluruh tahapan bermain *Loose Parts* dengan memperhatikan strategi bermain, beres-beres dan menyimpan barang yang dilakukan anak di setiap harinya. Penerapan media *Loose Parts* dalam kemampuan motorik halus pada anak usia dini Kelas B di RA Al Falah Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan memadukan tujuh strategi mengembangkan kreativitas anak usia dini yang meliputi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fadlillah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Florida, Richard, Charlotta Mellander, Karen King. *The Global Creativity Indeks 2015*. Toronto: Martin Prosperity Institute, 2015.
- Kurnia, Rita. Konsepsi Bermain dalam Menumbuhkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *EDUCHILD*. 1, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 36, 2017.
- Montolalu, B.E.F., dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Mulyani, Novi. *Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nurlita. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Percaya Diri Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *EDUCHILD*. 1, 2012.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siantajani, Yuliati. *Loose Part: Material Lepasan Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Seratus Aksara, 2020. Nugraha, Ali. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation, 2008.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Sit, Masganti, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sugiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, Cet. 3, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 26, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 7, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 24, 2013.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2017.